

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Etika Bisnis Islam pada PT Menara Kamilah Travel Umroh dan Haji Khusus Tulungagung

Etika bisnis Islam merupakan penerapan perilaku atau akhlak dalam menjalankan bisnis untuk memperoleh keuntungan namun tidak keluar dari perilaku, moral atau norma-norma ajaran Islam.⁹² Dalam menerapkan etika bisnis Islam, pelaku bisnis harus memahami dan melaksanakan sejumlah prinsip etika bisnis Islam. Prinsip etika bisnis Islam tersebut terdiri atas konsep kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kebajikan (*ihsan*).

Berdasarkan dari paparan dalam temuan penelitian, PT Menara Kamilah Travel umroh dan haji khusus Tulungagung dalam menjalankan bisnis telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut pemaparan tentang bagaimana PT Menara Kamilah mengimplementasikan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya.

1. Prinsip Kesatuan (*Tauhid/Unity*)

Berdasarkan temuan penelitian, PT Menara Kamilah telah mengimplementasikan prinsip kesatuan terhadap karyawannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebuah kegiatan rutin keagamaan yaitu ngaji fiqh yang diadakan perusahaan untuk para karyawannya.

⁹² Saban Echdar dan Maryadi, *Bussiness Ethics and...*, hlm. 7.

Kegiatan rutin ngaji fiqh tersebut memiliki tujuan agar supaya setiap karyawan PT Menara Kamilah dapat menambah keimanan dan juga menambah ilmu pengetahuan agama terutama dalam bidang fiqh ibadah. Dengan begitu, selain memberikan manfaat yang bersifat duniawi untuk kesejahteraan dunia para karyawannya, PT Menara Kamilah juga memberikan bekal rohani kepada setiap karyawannya. Karyawan PT Menara Kamilah juga memberikan respon positif terhadap kegiatan rutin tersebut. Mereka menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan rutin ngaji fiqh tersebut dapat menambah keimanan mereka serta menambah pengetahuan mereka tentang fiqh ibadah.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Djakfar yang dikutip oleh Juliyanti bahwa sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan.⁹³ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al An'am ayat 162 yang berbunyi:⁹⁴

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjalankan perintah-Nya dan melakukan segala sesuatu hanya karena Allah (*lillah*). Atas dasar iman yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa membuat manusia dalam menjalankan segala aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari

⁹³ Erly Juliyanti, *Etika Bisnis dalam...*, hlm. 67.

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: PT Insan Media Pustaka, tt), hlm. 150.

segala ketentuan-Nya. Dengan adanya prinsip kesatuan (*tauhid*) akan menimbulkan perasaan dalam diri setiap individu bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam hidupnya akan selalu merasa diawasi oleh Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁵

Dalam ajaran Islam, melakukan kegiatan bisnis bukan hanya semata-mata untuk mengejar keuntungan yang bersifat duniawi saja, akan tetapi juga mengejar kesejahteraan akhirat sehingga keduanya harus berjalan seimbang untuk meraih ridho Allah SWT.

2. Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Berdasarkan temuan penelitian, PT Menara Kamilah telah memahami prinsip keseimbangan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan karyawan PT Menara Kamilah bahwa perusahaan dalam menetapkan harga/biaya setiap produk yang ditawarkan selalu mempertimbangkan faktor kualitas dari fasilitas dan juga berdasarkan jangka waktu pelaksanaan setiap produknya. Hal tersebut juga diakui oleh para jamaah umroh yang pernah menggunakan jasa dari PT Menara Kamilah. Mereka mengatakan bahwa biaya yang mereka bayarkan sangat sesuai dengan fasilitas yang mereka dapatkan, sehingga mereka merasa sangat puas dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh PT Menara Kamilah.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)

⁹⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis...*, hlm. 22-23.

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dikutip oleh Juliyani bahwa prinsip keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridho (*'an taradhin*). Dalam dunia kerja maupun bisnis, Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas yang dijalankan harus berlaku adil kepada siapapun tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Berlaku adil dalam setiap aktivitas yang dijalankan seseorang merupakan perilaku yang dapat mendekatkan pada ketakwaan.⁹⁶

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nahl ayat 90 sebagai berikut:⁹⁷

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Dalam ajaran Islam menyempurnakan takaran/timbangan atas barang/ jasa yang diperdagangkan merupakan suatu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha. Allah SWT memerintahkan kepada umat-Nya untuk tidak melakukan perbuatan dzolim sehingga akan membawa kerugian pada salah satu pihak.

⁹⁶ Erly Juliyanti, *Etika Bisnis ...*, hlm. 67-69.

⁹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: PT Insan Media Pustaka, tt), hlm. 277.

3. Prinsip Kehendak Bebas (*Free will*)

Berdasarkan temuan penelitian, PT Menara Kamilah telah menerapkan prinsip kehendak bebas. Seperti yang dikatakan oleh karyawan PT Menara Kamilah yang mana perusahaan dalam setiap tahun musim umroh telah menyiapkan paket-paket umroh sehingga para calon jamaah umroh dapat bebas memilih paket yang sesuai dengan keinginan mereka. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pernyataan para jamaah umroh. Mereka mengatakan bahwa perusahaan memberikan kebebasan penuh kepada jamaah untuk memilih paket umroh sehingga mereka dapat memilih paket sesuai dengan keinginan mereka.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Beekun yang dikutip oleh Nasir bahwa manusia memiliki kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, terasuk menepati atau mengingkarinya. Tentu saja, seorang muslim yang patuh pada kehendak Allah SWT. Akan mengindahkan serta memuliakan janji yang dibuatnya.⁹⁸

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut:⁹⁹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang*

⁹⁸ Munawir Nasir, *Etika dan Komunikasi dalam Bisnis*, (Makassar: CV. Social Politic Genius, 2020), hlm. 59.

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: PT Insan Media Pustaka, tt), hlm. 6.

khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Berdasarkan ayat di atas, Allah menciptakan manusia dalam keadaan merdeka sebagai khalifah di bumi, manusia mempunyai kehendak bebas (*free will*) untuk hidup bersama dalam kesetaraan di dalam masyarakat, sejauh berada di jalur syariat.¹⁰⁰

Dalam ajaran Islam, manusia dianugerahi potensi untuk berkehendak dan memilih di antara pilihan-pilihan yang beragam, akan tetapi kebebasan yang dimaksud yaitu bukan kebebasan mutlak, karena pada dasarnya kebebasan mutlak hanya dimiliki Allah SWT. Sehingga kebebasan yang dimiliki oleh setiap individu hanyalah bersifat relatif. Oleh karena itu, kebebasan dalam hal apapun termasuk dalam berbisnis maka harus dimaknai kebebasan yang tidak bertentangan dengan ketentuan syariat-Nya.¹⁰¹

Dalam hal ini, seorang pengusaha harus menghindari perbuatan yang bersifat pemaksaan, kecurangan, dan juga penipuan, sehingga akan mendatangkan keuntungan baik untuk pihak pengusaha maupun pihak konsumen.

¹⁰⁰ Muhammad Alim, *Asas-asas Negara Hukum Modern dalam Islam Kajian Komprehensif Islam dan Ketatanegaraan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), hlm. 124.

¹⁰¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis...*, hlm. 25-26.

4. Prinsip tanggung jawab (*responsibility*)

Berdasarkan temuan penelitian, PT Menara Kamilah telah menerapkan prinsip tanggung jawab. Hal tersebut digambarkan dengan bagaimana cara PT Menara Kamilah menyelesaikan suatu permasalahan. Perusahaan melakukan kegiatan evaluasi setiap keberangkatan umroh sehingga perusahaan dapat memperbaiki setiap kekurangan dalam hal pelayanan, fasilitas, dll. Selain itu perusahaan juga menyediakan beberapa fasilitas seperti kuisisioner, grup whatsapp jamaah, muthawif yang jumlahnya lebih dari satu. Hal tersebut untuk memudahkan penyelesaian masalah apa bila terjadi masalah atau komplain dari para jamaah.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Nawatmi bahwa manusia sebagai pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.¹⁰²

Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al- Mudatsir ayat 38 sebagaimana berikut:¹⁰³

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Setiap diri bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.*

¹⁰² Sri Nawatmi, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Fokus Ekonomi, Vol. 9, No. 1, 2010, hlm. 54.

¹⁰³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: PT Insan Media Pustaka, tt), hlm. 576.

Dalam ajaran Islam sangat menegaskan pada konsep tanggung jawab. Meskipun begitu tidak berarti mengabaikan kebebasan individu yang artinya Islam menghendaki adanya kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakannya, sehingga dapat terciptanya suatu keadilan. Manusia harus berani bertanggung jawab atas segala pilihannya, bukan hanya bertanggung jawab terhadap manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Begitupun dalam menjalankan suatu bisnis, segala aktivitas dalam bentuk kebebasan bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki telah tercapai atau ketika telah mendapatkan keuntungan.¹⁰⁴

Segala bentuk aktivitas manusia tak terkecuali dalam aspek berbisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu menjalankan amanat atau atas apa yang telah dibebankan pada dirinya dengan sebaik-baiknya.

B. Implementasi Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Daya Saing PT Menara Kamilah Travel Umroh dan Haji Khusus Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian, dalam pengimplementasian prinsip tauhid atau kesatuan dalam aktivitas berbisnis, membuat karyawan memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja terutama dalam hal kedisiplinan dalam bekerja. Pengimplementasian prinsip tauhid atau kesatuan dapat mempengaruhi kinerja setiap karyawan untuk keberlangsungan jalannya perusahaan.

¹⁰⁴ Mohammad H. Holle, *Bunga...*, hlm. 70-73.

PT Menara Kamilah telah menerapkan strategi bisnis yaitu dengan melakukan pengembangan produk dan membuat strategi penetapan harga untuk menarik minat para konsumen atau jamaah. PT Menara Kamilah membuat produk yang sesuai dengan keinginan jamaahnya, serta memberikan kemudahan kepada calon jamaah umroh dengan memberikan kebijakan boleh membayar biaya umroh dengan cara dicicil. Hal tersebut sejalan dengan adanya pengimplementasian dari prinsip kehendak bebas (*free will*).

Di sisi lain PT Menara Kamilah memberikan pelayanan yang yang baik, ramah dan bersikap kekeluargaan kepada jamaah umroh, memberikan fasilitas yang baik seperti penyediaan muthawif yang berjumlah lebih dari satu orang. Hal demikian menggambarkan bahwa PT Menara Kamilah telah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam bisnisnya.

Dalam mengimplementasikan prinsip keseimbangan, PT Menara Kamilah telah membuat harga atau biaya dari setiap produknya yang dapat diterima oleh jamaah umroh. Mereka mengatakan bahwa PT Menara Kamilah telah menetapkan harga/biaya yang dinilai cukup standar atau tidak terlalu mahal karena fasilitas dan pelayanan yang diberikan PT Menara Kamilah sebanding dengan biaya yang harus dibayarkan.

Dengan pengimplementasian dari ke empat prinsip etika bisnis Islam tersebut membuat para konsumen atau jamaah umroh PT Menara Kamilah

merasa puas dan ingin menggunakan jasa perjalanan umroh dan haji khusus dari PT Menara Kamilah kembali.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Porter tentang keunggulan bersaing. Menurut Porter keunggulan bersaing dapat dikembangkan dengan mengikuti salah satu dari beberapa strategi kepemimpinan dalam biaya, strategi diferensiasi, strategi inovasi, strategi pertumbuhan, dan strategi persekutuan/aliansi. Porter juga menyatakan bahwa terdapat dua strategi untuk menghadapi kompetitor yaitu biaya rendah dan diferensiasi. Kedua strategi tersebut disebutnya sebagai strategi bersaing generik.¹⁰⁵

Strategi biaya rendah adalah kemampuan organisasi bisnis untuk merancang, membuat dan memasarkan sebuah produk yang sama dengan kompetitor tetapi dengan biaya yang relatif efisien (minimal). Sedangkan strategi diferensiasi merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unik dan superior yang dapat dilihat dari kualitas produk.¹⁰⁶

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut mampu tetap beroperasi menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan. Salah satu hal yang pasti dialami oleh pelaku usaha yaitu persaingan bisnis. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghadapi persaingan menentukan keberlangsungan bisnis yang dijalankan, sehingga perlu adanya strategi bersaing.

¹⁰⁵ Efri Novianto, *Manajemen Strategi...*, hlm. 48-50.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 50

Islam memiliki ajaran-ajaran dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek perekonomian. Islam melarang umatnya untuk berbuat kerusakan dan berlaku zolim yang dapat merugikan orang lain maupun lingkungan. Dalam menjalankan bisnis, Islam mengajarkan adanya batasan-batasan yang terangkum dalam etika bisnis Islam.